

**PEMAKAIAN UNGKAPAN KIASAN MASYARAKAT MINANGKABAU
DI KANAGARIAN SUNGAI PUAR KECAMATAN VII KOTO BARAT
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**



oleh:

**Susilawati
NPM: 1110013111113**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2018**

ABSTRAK

Susilawati. 2017. “Pemakaian Ungkapan Kiasan Masyarakat Minangkabau di Kanagarian Sungai Puar Kecamatan VII Koto Barat Kabupaten Padang Pariaman”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta Padang.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) bentuk kiasan, (2) fungsi ungkapan kiasan (3), makna kiasan, (4) nilai moral, (5) Bentuk gaya kiasan, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapat Keraf (2009) tentang diksi dan gaya bahasa Oktavianus: (2012) tentang bertutur berkias dalam Bahasa Minangkabau. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, data ini diperoleh dengan cara merekam ungkapan kiasan yang disampaikan oleh informan tersebut, objek penelitian ini adalah pemakaian ungkapan kiasan Minangkabau di Kanagarian Sungai Puar Kecamatan VII Koto Barat Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan data, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: pertama terdapat 45 bentuk ungkapan kiasan yang ada di Kanagarian Sungai Kecamatan VII Koto Barat Kabupaten Padang Pariaman kedua fungsi ungkapan yang dipakai oleh masyarakat Sungai Puar ketiga masih menggunakan makna kiasan sebanyak 45 kiasan keempat masih menggunakan menggunakan nilai moral dalam bentuk kiasan kelima masih menggunakan bentuk gaya kiasan dari segi majas tersebut. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahasa ungkapan kiasan yang memakai bentuk gaya kiasan dari segi bahasa adalah sebagai berikut, pertama gaya bahasa simile berjumlah 10 data metafora sebanyak 7 data ironi sebanyak 15 data metonimia sebanyak 8 data dan 5 lainnya masuk ke dalam fungsi ungkapan kiasan Minangkabau di Kanagarian Sungai Puar VII barat Kabupaten Padang Pariaman yang masih dipakai oleh masyarakat Sungai Puar setempat.

Kata Kunci: ungkapan kiasan, masyarakat, padang pariaman

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul pemakaian ungkapan kiasan Minangkabau di Kanagarian Sungai Puar Kecamatan VII Koto Barat Kabupaten Padang Pariaman. Dalam menulis skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang bersangkutan dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Ibu Dr. Yetty Morelent, M.Hum, selaku Pembimbing I dan Bapak Romi Isnanda S.Pd., M.Pd sebagai Pembimbing II dengan penuh kesabaran dan ketulusan hati untuk membimbing penulis, serta meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi.
3. Seluruh informan yang telah bersedia memberikan informan pada penulis dan telah banyak membantu, serta kerja sama dengan penulis dalam melaksanakan penelitian yang berada di Kanagaraian Sungai Puar Kecamatan VII Barat Kabupaten Padang Pariaman

4. Bapak Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta yang telah memberikan kesempatan dalam melaksanakan penelitian ini.
5. Seluruh staf Pengajar Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama belajar di Universitas Bung Hatta.
6. Seluruh karyawan Tata usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama belajar di Universitas Bung Hatta.

Penulis berharap, semoga bimbingan dan bantuan yang telah penulis terima mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah Swt. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk masyarakat terutama untuk dunia pendidikan. Amin.

Padang, 15 Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah.....	3
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
BAB II KERANGKA TEORETIS	
2.1 Kajian Teori	5
2.1.1 Fungsi Bahasa	5
2.1.2 Hakikat Bahasa	6
2.1.3 Hakikat Ungkapan Kiasan	7
2.1.4 Macam-macam Gaya Bahasa Kiasan	8
2.2 Penelitian yang Relevan	15
2.3 Kerangka Konseptual.....	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Metoda Penelitian	19
3.2 Latar, Entri dan Kehadiran Peneliti	20
3.3 Informan	20
3.4 Instrumen Penelitian	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data	22
3.6 Teknik Pengujian Keabsahan Data	22
3.7 Teknik Analisis Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Data Penelitian	24
4.2 Analis Data	30
4.2.1 Bentuk Ungkapan Kiasan Minangkabau	31
4.2.2 Bentuk Ungkapan Kiasan dalam Bentuk Sindiran	31
4.2.3 Fungsi Ungkapan Kiasan dalam Bentuk Persamaan	42
4.2.4 Makna Kiasan dalam Bentuk Perbandingan.....	44
4.2.5 Nilai Moral	57
4.2.6 Bentuk Gaya Bahasa Kiasan dari segi Majas	67
4.3 Pembahasan	77

BAB V	PENUTUP	
5.1	Kesimpulan	79
5.2	Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Teknik Analisa Data	23
Tabel 4.1	Data Informan	24

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual	18
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pemakaian Ungkapan Kiasan Masyarakat Minangkabau di Kanagarian Sungai Puar Kecamatan VII Koto Barat Kabupaten Padang Pariaman 83
- Lampiran 2 Pemakaian Ungkapan Kiasan Masyarakat Minangkabau di Kanagarian Sungai Puar Kecamatan VII Koto Barat Kabupaten Padang Pariaman dengan Bapak Tuanku Sanin 5,20 ungkapan kiasan 96
- Lampiran 3 Pemakaian Ungkapan Kiasan Masyarakat Minangkabau di Kanagarian Sungai Puar Kecamatan VII Koto Barat Kabupaten Padang Pariaman dengan Bapak Alfa Edison Sanin Anggota DPRD Pariaman 5 ungkapan kiasan
98
- Lampiran 4 Pemakaian Ungkapan Kiasan Masyarakat Minangkabau di Kanagarian Sungai Puar Kecamatan VII Koto Barat Kabupaten Padang Pariaman dengan Bapak Joni 10 ungkapan kiasan
99
- Lampiran 5 Pemakaian Ungkapan Kiasan Masyarakat Minangkabau di Kanagarian Sungai Puar Kecamatan VII Koto Barat Kabupaten Padang Pariaman dengan Ibu Zuldarnis, Ibu Rumah Tangga 10 ungkapan kiasan 101

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu provinsi yang ada di negara Indonesia adalah Provinsi Sumatera Barat yang menggunakan bahasa Minangkabau, dengan bahasa Minangkabau orang Minang akan menyambung bila mereka melakukan komunikasi antar sesama, dengan bahasa yang mereka ucapkan salah satu yang tidak pernah ditinggalkan oleh masyarakat Minangkabau adalah bahasa kiasan yang sudah turun temurun. Bahasa kiasan tersebut dari zaman ke zaman tidak digunakan lagi oleh kalangan remaja pada saat ini karena mereka sudah banyak yang meninggalkan kampung halamannya dikarenakan sudah banyak yang merantau ke kota besar.

Pada umumnya bahasa kiasan tersebut hanya dipakai oleh para pembuka adat atau orang-orang yang sudah tua, sedangkan orang tua atau petinggi adat tidak banyak lagi menggunakan atau mengatakan ungkapan kiasan. Ungkapan kiasan wajib digunakan pada saat acara-acara adat seperti baralek gadang, turun mandi, sunat rasul, dan lain-lain. Bahasa kiasan ini cenderung digunakan dalam rangka menciptakan nilai-nilai yang ada di masyarakat

Ibrahim (2009:334-335), untuk memperoleh keharmonisan dalam bermasyarakat perlu adanya tata krama, etika, sopan santun yang menjadi pegangan bersama dan sudah merupakan norma-norma yang harus diamalkan. Semua individu harus berbuat dan bersikap sesuai dengan statusnya, dan fungsinya tadi, diumpamakan kepada sebuah jalan. Ada jalan mendaki, jalan

menurun, jalan mendatar, dan ada jalan melereng. Jalan mendaki maksudnya cara seseorang bersikap dan bertindak yang sesuai dengan adat sopan santun dengan orang yang statusnya lebih tua (dituakan). Dan contohnya sebagai berikut: yang (1) kata mendatar adalah kata atau mendatar tata cara berbicara kita kepada teman sebaya atau kepada orang yang seumur dengan kita. Bahasa yang digunakan adalah bahasa pergaulan yang baik dalam kato mandata, teman yang baik adalah orang yang selalu ada saat duka cita maupun dalam suka cita, jujur dalam segala hal yang berbentuk kebaikan, oleh sebab itu dalam berteman janganlah kita menguntiang kain dalam lipatan, dan janganlah kita mencelakan teman kita sendiri. (2) Kata manurun adalah berbeda dengan kato mandaki, kato manurun digunakan saat kita berbicara kepada orang yang lebih muda daripada kita, seperti saat kita berbicara kepada adik kita karena mereka adalah orang lebih kecil darida kita dan belum sedewasa kita maka Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang lemah lembut, dan kita boleh berbicara yang tegas saat menasehatinya. Contoh (3) ketiga kata melereng kato mereng tata berbicara kita terhadap orang yang kita segani. Hampir sama dengan kato mandaki contohnya yang ditunjukkan kepada orang yang lebih tua, namun perbedaannya adalah kato malereang, bahasa digunakan kepada orang yang disegani seperti kepada mertua dan pembicaraan antar tokoh adat, agama dan pemimpin. Dalam kato malereang Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang sesuai dengan setuasinya. Di Minangkabau jika kita berbicara dengan pemuka adat, biasanya mereka menggunakan kata-kata yang penuh makna, oleh sebab itu kata-kata yang penuh digunakan haruslah memikirkan dahulu apa yang dipikirkan, dan inilah contohnya kata dari kato

malereang. Semoga kita tahu dengan insan yang tahu dengan aturan dalam kehidupan kita sendiri dan bisa kita mengamalkannya. (4) contoh kato mandaki adalah tata berbicara seseorang kepada orang yang lebih tua dari kita sendiri seperti kepada uda kakak laki-laki dan kepada uni kakak perempuan kita dan kepada orang tua kita terutama sekali. Kita sebagai adik dan anak janganlah kita berbahasa kasar kepada beliau, karena beliau adalah yang akan menuntun kita ke jalan yang baik, dan kita haruslah memperhatikan kata-kata yang akan kita ucapkan, jangan buat mereka tersinggung, dan lihat-lihat dulu kalau kita bercanda. Itulah contoh kata mandaki yang kita pedomani dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut umur atau statusnya tadi baik dalam ikatan formal maupun non formal (sebagai contoh antara kemenakan dengan mamaknya, rakyat dengan pemimpinnya, anak kepada orang tua, murid kepada guru, pegawai kepada atasannya dan lain-lain. Karena status dan umur yang tua, maka kewajiban untuk bersikap hormat secara wajar dan tidak dibuat-buat, baik dalam bertingkah laku, maupun berkata-kata. Kalau berjalan dengan orang tua yang patut dipanggilkan kakak, mamak, bapak dan lain-lain. Minta izinlah bila ingin dahulu. Demikian pula dalam kerapatan dipakaikan sopan santun.

Ungkapan kiasan ini sudah mulai menipis dalam diri masyarakat Minangkabau khususnya di Nagari Sungai Puar, sudah sangat jarang ditemukan orang tua memberikan peringatan yang mengandung nilai moral kepada generasi muda yang berlaku menyimpang. Di dalam Kanagarian Sungai Puar Koto Dalam Kecamatan VII Koto Barat Kabupaten Padang Pariaman merupakan latar dalam penelitian ini masyarakat menggunakan bahasa Minangkabau dalam penuturan

sehari-hari, namun tuturan yang mengandung kiasan sudah sangat jarang diucapkan oleh masyarakat, sehingga generasi muda kurang memahami ungkapan kiasan.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan ungkapan lebih banyak dipakai untuk bercemooh dan bercanda di warung-warung di kawasan masyarakat terutama saat acara perkumpulan baralek gadang dan acara perkumpulan para anak muda dalam menyampaikan ucapan kiasan tersebut mereka hanya semata-mata saja dalam menyampaikan kiasan tersebut contohnya kiasan yang mereka ucapkan yaitu ndak mungkin pisang babuah duo kali kareta yang mandaki rang jariah. Jadi ungkapan kiasan yang seharusnya digunakan untuk menyampaikan nasehat dan patuh terhadap kiasan masyarakat, bertolak dari paparan di atas penulis merasa tertarik dan perlu menelaah kiasan Minangkabau, kajian ini diharapkan dapat mengungkapkan berbagai aspek kiasan Minangkabau terutama yang terkait dengan ungkapan kiasan yang digunakan oleh masyarakat Kanagarian Sungai Puar Koto Dalam Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman, untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian bahasa kiasan, maka penulis memberi judul penelitian ini: **“Pemakaian Ungkapan Kiasan Masyarakat Minangkabau di Kanagarian Sungai Puar Kecamatan VII Koto Barat Kabupaten Padang Pariaman”**

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini difokuskan pada gaya bahasa ungkapan kiasan di Kanagarian Sungai Puar Kecamatan VII Koto Barat Kabupaten Padang Pariaman.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah, rumusan masalah penelitian sebagai berikut. Pertama, bagaimanakah bentuk kiasan di Kanagarian Sungai Puar Kecamatan VII Koto Barat Kabupaten Padang Pariaman? Kedua, makna ungkapan kiasan Minangkabau di Kanagarian Sungai Puar Kecamatan VII Koto Barat Kabupaten Padang Pariaman? Ketiga, fungsi kiasan di Kanagarian Sungai Puar Kecamatan VII Koto Barat Kabupaten Padang Pariaman? Keempat, nilai moral di Kabupaten Padang Pariaman, Kelima, Bentuk kiasan dari segi majas Di Kabupaten Padang Pariaman.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian sebagai berikut. Pertama, mendiskripsikan bentuk kiasan di Kanagarian Sungai Puar Kecamatan VII Koto Barat Kabupaten Padang Pariaman. Kedua, mendiskripsikan makna ungkapan kiasan di Kanagarian Sungai Puar Kecamatan VII Koto Barat Kabupaten Padang Pariaman. Ketiga, fungsi kiasan di Kanagarian Sungai Puar Kecamatan VII Koto Barat Kabupaten Padang Pariaman. Keempat, mendiskripsikan nilai moral di Kabupaten Padang Pariaman, Kelima mendiskripsikan bentuk kiasan dari majas di Kanagarian Sungai Puar VII Koto dalam Kabupaten Padang Pariaman.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan dan memperkaya pengetahuan tentang ungkapan kiasan.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi: (1) guru bahasa dan sastra Indonesia, dapat dijadikan sebagai bahan dalam pembelajaran bahasa khususnya pelajaran bahasa kias di Minangkabau, (2) pembaca. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembaca tentang ungkapan kiasan Minangkabau, (3) peneliti lain, dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan penelitian kegiatan.